

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah studi diantaranya:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain dengan syarat variabel utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).¹ Guna memperoleh data yang konkrit tentang pembelajaran fiqh dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.² Mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel. Apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Maka, peneliti terjun secara langsung ke SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (kudus: Mibrada Publishing dan Media Ilmu Pres, 2017), 5.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), 8.

penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.³ Adapun populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII putera SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara yang berjumlah 77 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian.⁴ Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini teknik yang dipilih adalah *cluster sampling*, dikatakan *cluster* (area) karena pengambilan anggota sampel dari populasi diambil berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan.⁵

Cara menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael*, untuk tingkat taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dalam hal ini peneliti menggunakan 5%, sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil taraf kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.⁶ Sehingga dengan jumlah 77 siswa dibulatkan menjadi 75 siswa, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 62 siswa, pengambilan sampel berdasarkan tabel berikut:

Tabel. 3.1 Penentuan Jumlah sampel⁷

N	S		
	1%	5%	10%
75	67	62	59

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, 152.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 86.

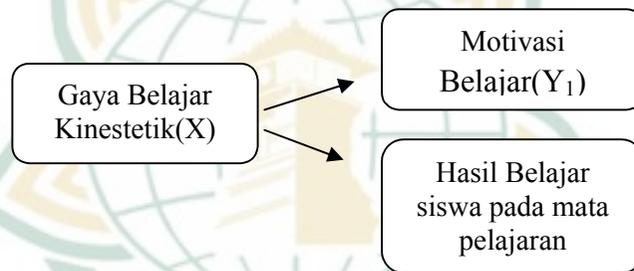
⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 87.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.⁸ Pada penelitian ini terdapat satu variabel independen dan dua variabel dependen, variabel indepen di beri simbol X, dan variabel depeden diberi simbol Y1 dan Y2.

Hubungan variabel X dengan Y1 dan X dengan variabel Y2 adalah hubungan sebab akibat, jika disusun dalam suatu skema dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Kerangka Berpikir

Hubungan kausal / sebab akibat X mempengaruhi Y1 dan y2

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Variabel independen (bebas) atau X adalah Gaya Belajar Kinestetik dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Berbicara dengan perlahan.
 - 2) Mudah terganggu oleh keributan.
 - 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
 - 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
 - 5) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
 - 6) Belajar melalui memenipulasi dan praktik.
 - 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
 - 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.
 - 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 60.

- 10) Tidak dapat duduk diam waktu yang lama.⁹
- b. Variabel dependen (terikat) atau Y1 adalah Motivasi Belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
 - 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
 - 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
 - 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
 - 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
 - 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
 - 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
 - 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁰
- c. Variabel dependen (terikat) atau Y2 adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh diambil dari nilai ulangan harian fiqh.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹

⁹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, “*terjemah Alawiyah Abdurrahman, Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*” (Bandung: Kaifa, 1999). 118.

¹⁰ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22.

¹¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

- a. Gaya Belajar kinestetik, sebagai variabel bebas (*independen*) X

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila dia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, dia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Siswa yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman langsung.¹²

- b. Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) atau Y1

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada siswa berarti mengerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat

¹²Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, "*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*" (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 181.

untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan.¹³

- c. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent*) atau Y2

Hasil belajar adalah aktivitas mental berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁴

D. Uji validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁵ Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan

¹³ Sardiman. A.M, "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar", (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2007), 75.

¹⁴ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 38.

¹⁵ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu, 2012), 13.

angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar siswa SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara. Adapun kuesioner ini diberikan kepada semua peserta didik kelas VIII SMP Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara karena siswa adalah dari suatu pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari *likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Berisi pernyataan kompetensi profesional guru yang mana setiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2
- c. Untuk pilihan jawaban S (Setuju) skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berupa pengambilan nilai dari ulangan harian, ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di SMP Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara. Yaitu nilai ulangan harian, soal dan hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 2.

¹⁶ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. *“Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, (Kudus : Media Ilmu, 2014), 139

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa *jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariate) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.*¹⁹

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05. Maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05. Maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (sampel tidak berasal populasi yang terdistribusi normal)

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.²⁰ Uji

¹⁹ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”,149.

²⁰ Dr.H. Masrukin, S.Ag., M.Pd. “*Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*”,189.

linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, uji linieritas dilihat melalui uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²¹

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel gaya belajar kinestetik linier dengan variabel hasil belajar
 H_a : Variabel gaya belajar kinestetik tidak linier dengan variabel hasil belajar
- b. H_0 : Variabel motivasi belajar linier dengan variabel hasil belajar
 H_a : Variabel motivasi tidak linier dengan variabel hasil belajar

3. Uji Homoskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang di analisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.²²

²² Dr. H. Masrukin, S.Ag, M.Pd., Statistika Deskriptif Dan Inferensialn (*Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 190.

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

a. Menentukan hipotesis

H_0 : kedua variansi populasi adalah identik/homogen

H_1 : kedua variansi populasi adalah tidak identik/homogen

b. Kriteria pengujian

Jika probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan. Pada tahap ini digunakan sebagai tahap pemberian skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam angket gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar siswa SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara. Dalam setiap pertanyaan terdapat 4 item jawaban yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", "sangat tidak setuju" yang harus dipilih oleh responden. Peneliti menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan kriteria sebagai berikut.

a. Untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1

b. Untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2

c. Untuk pilihan jawaban S (Setuju) skor 3

d. Untuk pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif meliputi analisis uji hipotesis pengaruh gaya belajar kinestetik (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1), dan hasil belajar siswa (Y_2) dengan menggunakan regresi linier sederhana, tetapi sebelumnya akan disajikan lebih dahulu tabel kerja koefisien antara hubungan gaya belajar kinestetik (X) dengan motivasi belajar (Y_1), dan hubungan gaya belajar kinestetik (X) dengan hasil belajar siswa (Y_2). Hipotesis yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. H₀ : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
 Ha : Ada pengaruh positif gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- b. H₀ : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
 Ha : Adanya pengaruh yang positif gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis mengenai pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dapat menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Penggunaan analisis tersebut untuk memprediksikan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan manajemen kelas. Penelitian ini terdiri 2 persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan 1

$$\hat{Y}_1 = a + bX$$

b. Persamaan 2

$$\hat{Y}_2 = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y}_1 : Motivasi belajar

\hat{Y}_2 : Hasil belajar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel bebas

X : Pengaruh gaya belajar kinestetik

d. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$r_{xy1} = \frac{N \sum X Y_1 - (\sum X)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

$$r_{xy2} = \frac{N \sum X Y_2 - (\sum X)(\sum Y_2)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

n = Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY_1$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y_1

$\sum XY_2$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y_2

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y_1$ = Jumlah seluruh skor Y_1

$\sum Y_2$ = Jumlah seluruh skor Y_2

- e. Mencari koefisien determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (variabel tertentu) variabel X terhadap Y_1 dan variabel X terhadap Y_2 , maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkosultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
 H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara
 H_a : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini menggunakan uji F dengan kemungkinan:

- a. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X terhadap Y_1

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh gaya belajar kinestetik (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y_1) pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan f tabel jika nilai f_{hitung} lebih besar f_{tabel} maka H_a diterima.

- b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif Variabel X terhadap Y_2

Uji signifikansi hipotesis asosiatif digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan antara pengaruh gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajar (Y₂) pada mata pelajaran fiqh di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan tabel jika nilai f_{hitung} lebih besar f_{tabel} maka H_a diterima.

Adapun rumus uji signifikansi hipotesis asosiatif adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)m(1-R^2)}{M(1-R^2)}$$

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor

R = koefisien korelasi X dengan Y

kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.